

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program pembelajaran keterampilan merawat diri bagi anak tunagrahita sedang di SLB X Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono 2009a, 2012b) metode penelitian *Research and Development* yang disingkat dengan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal ini juga sejalan menurut (Sukmadinata 2012) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2014) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif dinyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif itu adalah peneliti itu sendiri, pernyataan ini didukung oleh Sugiono (2005, hlm. 306) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, sebagai informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun yang menjadi acuan peneliti sebagai *human instrument* terlebih dahulu membuat program pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman validasi.

Permasalahan tentang keterampilan merawat diri dan pelaksanaan program pembelajaran keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang perlu untuk di teliti secara spesifik dalam latar alamiah. Untuk mengungkap dan menggali kondisi fakual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang dan kondisi fakual pembelajaran keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang yang telah dilaksanakan di sekolah digunakan pendekatan kualitatif, agar diperoleh data yang akurat untuk rumusan program pembelajaran keterampilan merawat diri bagi anak tunagrahita sedang pada materi menyikat gigi dan mencuci tangan yang sesuai dengan kebutuhan anak..

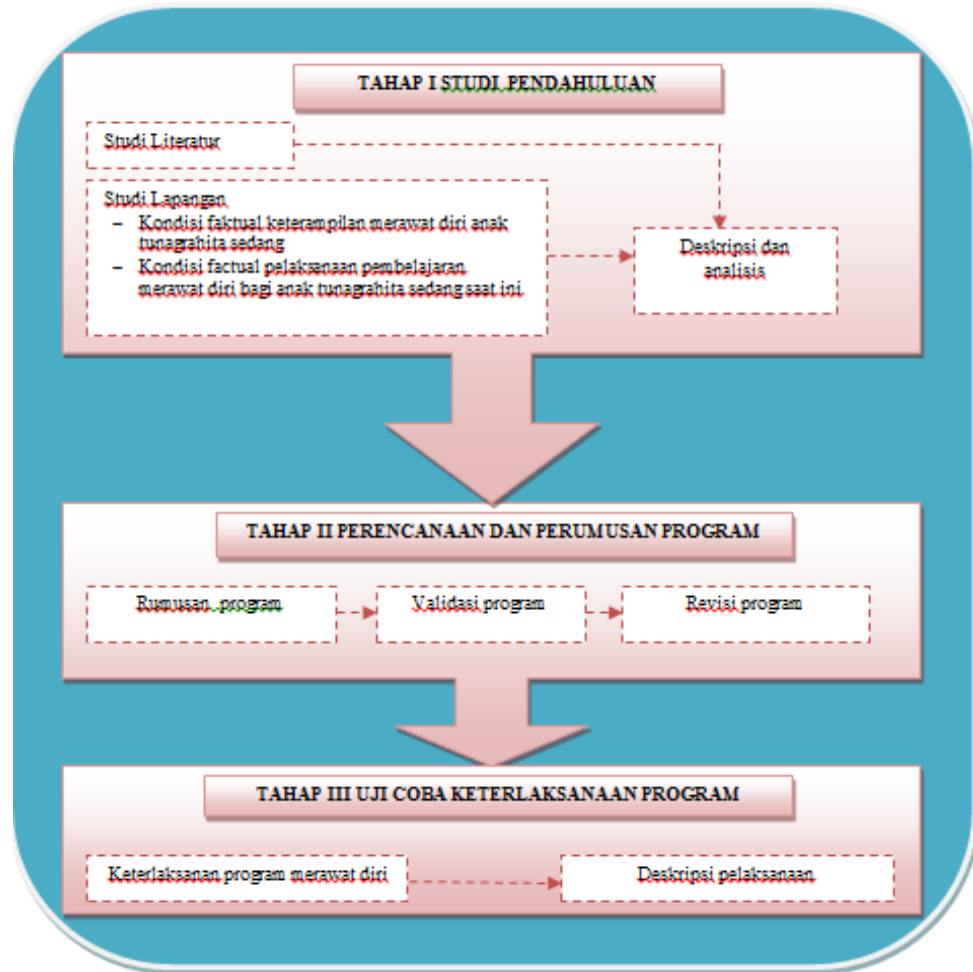
## **B. Tempat dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SLB X Palembang dengan melibatkan beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Anak tunagrahita sedang kelas V SLB X Palembang yang mana terdiri dari tiga orang anak dengan inisial ML, MC dan GM.
2. Guru kelas V SLB X Palembang merupakan sumber informasi tentang kondisi factual anak dan kondisi factual pelaksanaan pembelajaran disekolah.
3. Orang tua merupakan sumber informasi bagi peneliti tentang kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang khususnya dalam keterampilan menyikat gigi dan mencuci tangan di rumah.

## **C. Prosedur Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan program pembelajaran keterampilan merawat diri bagi anak tunagrahita sedang. Menurut Sukmadinata dan kawan-kawan (dalam Sukmadinata, 2012, hlm 184) secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan terdiri atas tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji coba model. Berdasarkan hal tersebut maka prosedur penelitian dirumuskan dalam sebuah gambar skema kerja sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian**

### 1. Penelitian tahap 1

Pada tahap ini merupakan awal penelitian, dimana studi pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjawab pertanyaan pada pertanyaan penelitian pertama yaitu tentang kondisi faktual subjek dalam hal menyikat gigi dan mencuci tangan, dan pertanyaan penelitian kedua tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan merawat diri yang dilaksanakan pada saat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diharapkan pada studi awal adalah deskripsi dan analisis awal berdasar data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis dan dilanjutkan dengan perumusan draft program pembelajaran keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang.

## 2. Penelitian Tahap 2

Perumusan program dilakukan berdasarkan temuan lapangan, dan studi literatur, analisis permasalahan, kebutuhan anak tunagrahita dan pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar untuk perumusan program pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksud adalah berupa program pembelajaran keterampilan merawat diri bagi anak tunagrahita sedang

Pada selanjutnya dilakukan validasi program menggunakan teknik delphi dengan mendiskusikan draft program bersama guru dan orang-orang yang dinilai memiliki kemampuan terhadap pembelajaran keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang. Uji Delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan consensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif (Jakaria, 2009). Validasi program dilakukan sebagai salah satu cara mengetahui kelayakan dari program yang telah dirumuskan. Revisi program dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap program yang telah dibuat, sehingga program pembelajaran tersebut dipandang layak untuk dilaksanakan pada penelitian tahap tiga.

## 3. Penelitian tahap 3

Penelitian tahap 3 adalah melakukan keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan merawat diri. Dalam keterlaksanaan program pembelajaran ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Uji keterlaksanaan diawali dengan melakukan diskusi dengan guru mengenai program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pengamat. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis seberapa jauh tingkat keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan merawat diri tersebut dalam memberikan dampak yang positif terhadap anak.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Fase penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah

penelitian yang dipecahkan. Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Data yang didapat dari sumber data akan mewakili dan menjawab pertanyaan penelitian Menurut Lofland (Moleong, 2004 hal 112) “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 133) secara umum teknik pengumpulan data yang paling populer adalah observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara, studi dokumentasi untuk menghimpun data (teks) atau gambar (foto). Maka dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Mahmud (2011, hlm. 173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban reponden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada subjek penelitian (responden) yang telah dipilih peneliti sebagai sumber data primer yaitu guru dan orang tua.

#### 2. Observasi

Menurut Mahmud (2011, hlm. 168) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dengan maksud untuk memperoleh data tentang upaya atau tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang. Observasi juga dilakukan terhadap anak untuk mengetahui sejauh mana anak tunagrahita sedang dapat merawat diri khususnya menyikat gigi dan mencuci tangan.

#### 3. Studi Dokumentasi

Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 139) studi dokumentasi dapat

diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa photo, video selama melakukan penelitian dan dokumen asli program pembelajaran pengembangan diri yang sudah dilaksanakan oleh guru sebelum dilakukan pengembangan program.

#### **E. Tahap analisis kualitatif**

Menurut Lacey & Luff, 2001 (dalam Patilima, hlm. 95-96) proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. **Transkrip**  
Hampir semua penelitian kualitatif tergantung pada data hasil wawancara dan diskusi dengan informan. Semua hasil wawancara dan diskusi direkam dengan audio tipe, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditranfer ke dalam disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan mentranfer hasil rekaman ini yang dimaksudkan dengan transkrip.
2. **Pengorganisasian data**  
Setelah mentranskrip, hal lain yang dibutuhkan adalah mengorganisasikan data. Dalam mengorganisasikan data perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.
3. **Pengenalan**  
Proses pengenalan yaitu peneliti mendengarkan tipe dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.
4. **Koding**  
Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam grounded theory. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan informan tentang konsep, perlawanan hati, dan dampak dalam hidupnya. Pastikan gagasan tersebut dapat diambil, dan diberi kode.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fungsi instrument adalah mengungkapkan fakta menjadi data

(Yaniawati & Indrawan, 2014 hal 113). Teknik pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi teknik pengumpulan data, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian (lampiran 1). Berdasarkan kisi-kisi tersebut, tergambar bahwa pada tahap I, peneliti menggunakan pedoman observasi kondisi factual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang (lampiran 2), kisi-kisi wawancara orang tua tentang kondisi factual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang (lampiran 3), kisi-kisi wawancara dengan guru tentang kondisi factual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang dan kondisi factual pembelajaran (lampiran 4) dan pedoman observasi kondisi factual pembelajaran keterampilan merawat diri (lampiran 5). Pada penelitian tahap II peneliti merumuskan program pembelajaran keterampilan merawat diri dan melakukan validasi program dengan menggunakan pedoman validasi (lampiran 18). Untuk penelitian tahap III peneliti menggunakan pedoman serta pedoman observasi kondisi factual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang (lampiran 2), pedoman observasi kondisi factual pembelajaran keterampilan merawat diri (lampiran 5) dan pedoman wawancara dengan guru tentang evaluasi program pembelajaran keterampilan merawat diri (lampiran 17) untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan merawat diri yang telah dirumuskan.

#### **G. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data (Suwandi & Basrori, 2008 hal 91). Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal maka akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Satori (2011) melalui langkah sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mentransformasikan data pada saat observasi dan wawancara.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) adalah bagaimana menentukan bentuk data yang akan disajikan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi) adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh data-data yang telah ditemukan.

Teknik analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Teknik Analisis Tahap 1

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahannya dengan memeriksa kesesuaian antara data satu dengan data yang lainnya. Data tentang pertanyaan penelitian mengenai kondisi factual keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang diperoleh dari hasil wawancara guru dan orang tua serta hasil observasi secara langsung terhadap tiga orang anak tunagrahita sedang, data tentang pertanyaan penelitian kedua mengenai kondisi factual pelaksanaan pembelajaran merawat diri bagi anak tunagrahita sedang saat ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung. Selanjutnya data yang diperoleh dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya data disajikan dalam uraian singkat dan ditarik kesimpulan dalam bentuk table yang berisikan tentang hambatan, potensi dan kebutuhan anak dan guru dalam proses pembelajaran yang dijadikan dasar dalam rumusan program.

#### 2. Teknik analisis Tahap 2



Teknik analisis data tahap II yaitu dengan menampilkan semua data yang telah diperoleh dan menjadi landasan dalam perumusan program. Setelah program dirumuskan, akan divalidasi dengan teknik Delphi yaitu dengan memberikan draf program kepada ahli yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang permasalahan, adapun langkah dalam teknik Delphi ini yaitu :

- a. Mengeidentifikasi isu atau masalah pokok yang hendak diselesaikan
- b. Membuat kuisioner
- c. Memilih para ahli
- d. Mengirimkan kuisioner kepada para ahli yang dianggap menguasai permasalahan
- e. Para ahli diminta mengisi kuisioner yang dikirim atau diberikan menghasilkan masukan atau solusi
- f. Merangkum hasil dari para ahli
- g. Menelaah kembali untuk mendapatkan alternative terbaik

### 3. Teknik Analisis Tahap 3

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap III antara lain; menampilkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan berdasarkan jenis data dan diperiksa keabsahan dengan memeriksa kesesuaian data satu dengan data yang lainnya. Data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung keterlaksanaan program. Keterlaksanaan program dimulai dari tahap persiapan, peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai program, kegiatan yang dilaksanakan sewaktu diskusi adalah : (1) menjelaskan kepada guru tentang bagaimana cara merumuskan sebuah program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, (2) menjelaskan tentang program pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) menjelaskan tentang penilaian dan evaluasi yang akan dilaksanakan, (4) melakukan tanya jawab dengan guru mengenai program yang akan dilaksanakan, dan (5) menanyakan kepada guru kapan, berapa lama dan hal apa saja yang dibutuhkan agar program dapat

terlaksana dengan baik. Selanjutnya guru melaksanakan program dan peneliti mengamati pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dikelompokkan menjadi dua yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan data tentang keterampilan merawat diri anak tunagrahita setelah dilaksanakan program data ini dirangkum dan disajikan dalam uraian singkat, selanjutnya data hasil pengamatan pada penelitian tahap satu dibandingkan dengan penelitian tahap dua, dilihat perubahan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan merawat diri dan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang khususnya dalam menyikat gigi dan mencuci tangan. Untuk memperkuat data hasil pengamatan, dilakukan wawancara dengan guru berkenaan dengan pelaksanaan program.

#### **A. Defenisi Operasional**

Anak tunagrahita sedang dalam penelitian ini adalah tiga orang anak tunagrahita dengan inisial ML, MC, dan GM yang mengalami hambatan dalam keterampilan merawat diri khususnya dalam hal menyikat gigi dan mencuci tangan. ML adalah anak perempuan yang berusia 12 tahun dengan IQ 45, MC merupakan anak perempuan yang berusia 12 tahun dengan IQ 50 dan GM yang merupakan anak laki-laki yang berusia 13 tahun dengan memiliki IQ 50 ketiga anak ini duduk di kelas D V CI dan bersekolah di SLB X Palembang. Program pembelajaran keterampilan merawat diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program pembelajaran keterampilan menyikat gigi dan mencuci tangan.